

BAB V

PENUTUP

Melalui proses penciptaan karya seni lukis berjudul *Aktivitas sebagai Graffiti Artist*, penulis merasakan perjalanan yang penuh tantangan sekaligus pembelajaran yang berharga. Pengalaman sebagai *graffiti artist* memberikan pondasi yang kuat dalam hal ekspresi visual, spontanitas, dan penguasaan teknik tertentu yang unik. Di dunia *graffiti*, seniman terbiasa bekerja cepat, responsif terhadap ruang publik, dan sering kali harus mengandalkan intuisi serta improvisasi karena keterbatasan waktu dan kondisi lingkungan. Hal ini membentuk pendekatan yang lebih bebas, berani, dan penuh energi saat berkarya di atas kanvas.

Selain itu, *graffiti* melatih sensitivitas terhadap bentuk huruf (*lettering*), warna-warna kontras, serta komposisi yang dinamis. Ketika berpindah ke media kanvas, semua elemen tersebut ikut terbawa, namun diolah dengan pendekatan yang lebih reflektif dan terstruktur. Kanvas memberi ruang untuk memperdalam narasi, mengeksplorasi detail, dan menyisipkan makna-makna simbolik yang mungkin sulit ditampilkan di ruang publik. Pengalaman sebagai *graffiti artist* menjadi pondasi mental dan teknis yang membentuk identitas visual khas antara urban dan studio *art* dalam karya seni lukis.

Proses ini bukan hanya tentang bagaimana menuangkan ide ke atas kanvas, tetapi juga menjadi momen refleksi terhadap pengalaman pribadi dalam dunia *graffiti*, serta upaya untuk menjembatani dua dunia jalanan dan ruang galeri dalam satu bahasa visual yang utuh. Menyusun tugas akhir ini memberi penulis ruang untuk mengolah kembali kenangan, pengalaman, hingga konflik batin selama menekuni *graffiti*, lalu menyusunnya dalam karya yang jujur dan penuh makna.

Pengalaman pribadi sebagai *graffiti artist* terbukti memiliki peran penting dalam membentuk proses kreatif dalam seni lukis. Keberanian berekspresi dalam

menciptakan visual, serta kedekatan emosional terhadap setiap karya menjadi bekal utama dalam mengembangkan ide di atas kanvas. Proses ini memperlihatkan bagaimana pengalaman lapangan yang penuh tantangan dapat diolah menjadi sumber inspirasi yang kuat dan bermakna.

Aktivitas sebagai *graffiti artist* juga divisualkan ke dalam karya seni lukis melalui pendekatan estetika yang khas seperti penggunaan warna-warna kontras, bentuk huruf yang ekspresif, dan elemen-elemen visual yang mencerminkan dinamika ruang publik. Dalam proses visualisasi, penulis juga mengangkat unsur dari dunia *graffiti* yaitu gaya *wildstyle* sebuah gaya huruf *graffiti* yang kompleks, penuh permainan garis, tumpang tindih, bentuk tajam dan saling terhubung serta simbol-simbol budaya jalanan (jalan, tembok, karakter urban). Dalam karya seni lukis ini juga menampilkan adegan atau figur yang menggambarkan proses membuat *graffiti* seperti sosok seniman dengan masker, semprotan cat, dan tembok sebagai latar. Warna-warna seperti hijau, biru, merah, ungu, dan coklat digunakan untuk menggambarkan suasana pagi, siang, sore, dan malam atau kesunyian setelah *graffiti* selesai yang mewakili sisi eksistensial dari dunia *graffiti*. Penggunaan *airbrush* dan cat akrilik juga dipakai untuk memadukan *graffiti* dalam ruang jalanan yang diaplikasikan di atas kanvas untuk menjaga keaslian gestur, tekstur, dan karakter urban. Memadukan estetika jalanan dengan teknik lukis yang lebih kontemplatif seperti sapuan kuas halus untuk menciptakan ketegangan visual yang merepresentasikan pertemuan dua dunia jalanan dan galeri.

Dengan cara ini, seni lukis menjadi medium untuk menerjemahkan, mengarsipkan, bahkan merefleksikan kembali pengalaman *graffiti* ke dalam bentuk yang lebih permanen dan naratif. Pendekatan ini menjadikan karya seni lukis bukan hanya sebagai media ekspresi diri, tetapi juga sebagai perpanjangan dari identitas dan semangat *graffiti* itu sendiri, yang kini dihadirkan dalam media kanvas tanpa kehilangan karakter aslinya. Melalui karya ini pula, penulis memiliki tujuan untuk mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap *graffiti*. Selama ini *graffiti* seringkali dianggap sebagai bentuk vandalisme atau tindakan yang

merusak fasilitas publik. Namun lewat pendekatan artistik dan penyajian yang kontekstual dalam ruang seni, penulis ingin menunjukkan bahwa *graffiti* memiliki potensi besar sebagai bentuk ekspresi kreatif yang positif, reflektif, dan komunikatif. Dengan membawa semangat jalanan ke dalam ruang galeri, penulis berharap masyarakat dapat melihat sisi lain dari *graffiti* bukan sekadar coretan liar, melainkan karya seni yang lahir dari semangat, kejujuran, dan identitas.

Proses ini tentu tidak selalu mudah. Ada banyak proses revisi, tantangan teknis, serta tuntutan untuk terus menggali ide agar tetap relevan dan kuat secara visual maupun naratif. Namun, dari semua itu, penulis belajar bahwa ketika karya datang dari pengalaman pribadi yang nyata, maka ia akan punya kekuatan tersendiri untuk berbicara kepada orang lain.

Sebagai penutup, penulis ingin menyampaikan pesan dan saran untuk para mahasiswa seni, khususnya yang akan menjalani tugas akhir: jangan takut menggali pengalaman pribadi sebagai sumber penciptaan. Setiap seniman memiliki cerita unik yang layak dibagikan. Teruslah eksplorasi, jangan cepat puas, dan yakini bahwa proses adalah bagian penting dari pencapaian karya yang utuh. Apa pun bentuk medianya di tembok atau di kanvas seni akan selalu punya cara untuk menjangkau dan menyentuh orang lain, selama dikerjakan dengan ketulusan dan kejujuran dalam berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Barry, Syamsul. 2008. *Jalan Seni Jalanan Yogyakarta*, Penerbit Studium, Yogyakarta
- Susanto, Mikke, DIKSIRUPA : *Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* (Yogyakarta: DictiArt Lab, 2011).
- Sulton, Ahmad, *Banksus Militus Vandulus Jalanan dan Jalan Banksy*, (Yogyakarta: Phosphene Art Book, 2023).
- Mattanza, Alessandra, *Famous Artists Talk About Their Vision Street Art*, (Milan Italy: White Star Publishers, 2012).
- KET, *Urban Art Legends*, (London: LOM ART, 2015).
- Arnason, H. H., & Mansfield, E. C. (2013). *History of Modern Art* (7th ed.). Pearson.

Jurnal

- Ramadhani, B. C. (2009). Geliat seniman kaleng aerosol sebuah film documenter perkembangan *graffiti* dan mural serta permasalahan yang dihadapi para senimannya di Yogyakarta.
- Bima, O., Jurusan, W., Komunikasi Visual, D., Seni, F., Desain, D., Kristen, U., & Surabaya, P. (n.d.). *GRAFFITI DI INDONESIA: SEBUAH POLITIK IDENTITAS ATAUKAH TREN?* (Kajian Politik Identitas pada Bomber di Surabaya).
<http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=DKV>
- Carollina, D. (n.d.). Memahami *Graffiti*: Analisis Aspek Visual Understanding *Graffiti*: Visual Aspects Analysis. 6, 73–81.
<http://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/>
- Christopher, D., & Sutisna, S. (2023). RUANG GRAFITI SEBAGAI RUANG INSPIRASI ASPIRASI MASYARAKAT. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5(2), 1675–1686.
- Gabrilin, A., & Haniza, N. (n.d.). *Graffiti* Sebagai Lambang Komunikasi dan Eksistensi Diri Bomber di Jakarta.
- Nordmarker, A. (2016). *Graffiti—For Joy and Confirmation. Motivational aspects, triggering and inhibiting factors*,

and emotional satisfactions in graffiti: The creative-interactive dimension of vandalism. Doctoral Dissertation.

Kaptelinin, V., & Nardi, B. A. (2006). *Acting with Technology: Activity Theory and Interaction Design.* MIT Press.

Castillo-Villanueva, E., Pascual, M., & Ibarrola-García, S. (2021). *Self-regulated learning in informal contexts: A study of the graffiti writers' community in Pamplona (Spain).* *Thinking Skills and Creativity*, 40, 100814.

Lachmann, R. (1988). *Graffiti as career and ideology.* *American journal of sociology*, 94(2), 229-250.

Amin, F. (2021). *Visual communication: The utilization of shape, color, composition, and symbols.* *Aksa Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 6(2), 897–912.

Smith, M., & Brown, J. L. (2017). *Wildstyle and visual rhythm: An analysis of line, form, and color in graffiti lettering.* *Journal of Visual Art and Design*, 4(2), 45–59.

Website

([https://adoc.pub/bab-ii-kajian-pustaka-menurut-anton-m-mulyono-aktivitas-
arti.html](https://adoc.pub/bab-ii-kajian-pustaka-menurut-anton-m-mulyono-aktivitas-arti.html))

(<https://jagokata.com/arti-kata/sebagai.html>)

(<https://www.littlehouseofrena.com/graffiti-indonesia-terminology/>)

(<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/artist>)